

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun nonteknis. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang aspek lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode. Ketepatan dalam pemilihan metode merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itu diperlukan kejelian seorang guru dan keterampilan dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta metode yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam menerapkan metode serta tidak menguasai metode yang digunakan pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadai. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek yang dapat mempengaruhi belajar siswa hendaknya dapat berpengaruh positif bagi diri siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Abu Ahmadi, 1991: 173).

Menurut Oemar Hamalik di dalam bukunya “Kurikulum dan Pembelajaran” untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, maka proses

pengajaran harus direncanakan (Oemar Hamalik, 2013: 55). Dalam interaksi belajar-mengajar, metode mengajar dipandang sebagai salah satu komponen yang ada didalamnya yang mana komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasillah pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasillah tujuan pengajaran yang ingin dicapai (Soetomo, 1993: 144).

Penguasaan terhadap prinsip dan variasi metode pembelajaran merupakan bagian keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru atau dosen profesional (Syahraini Tambak, 2014: 14). Namun ada ketentuan umum dalam masing-masing metode mengajar, guru dapat memilih metode yang manakah yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar yang akan dilaksanakan yang berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang akan digunakan. Akan tetapi pada prakteknya sering para guru hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran tanpa mau menggunakan metode yang lain (bervariatif) sehingga berimbas kepada hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat harfiah saja. Guru mendiktekan informasi dan murid memperhatikan dan mencatat. Akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif mengemukakan ide-ide dan pemecahan masalah yang efeknya akan dibawa anak dalam kehidupan dimasyarakat. Dia kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan

mengemukakan informasi seperti yang telah diterimanya. Seolah-olah anak bagaikan kamera yang hanya dapat merekam situasi saat itu saja tanpa ada seleksi (Soetomo, 1993: 145).

Sebagai pendidik, guru diharapkan dapat memilih menerapkan dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Tugas guru mengelola kelas sedemikian rupa agar siswa dapat belajar dengan aktif sehingga materi yang disampaikan tidak hanya sebatas dari guru saja.

Pendekatan yang digunakan ditekankan pada kegiatan belajar yang dapat memacu keaktifan siswa, “karena ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis” (Syarif Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2010: 79). Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa (Hamdani, 2011: 81). Jadi baik buruknya penggunaan metode pengajaran sangat tergantung pada kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode (Istarani, 2014: 4). Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Puti Maifat Desa Aliantan, salah satu metode yang digunakan adalah metode *unit teaching*.

Menurut Soetomo Metode *unit teaching* merupakan suatu cara belajar-mengajar yang mana siswa dan guru mengarahkan segala kegiatannya pada pemecahan suatu masalah yang telah dirumuskan terlebih dahulu secara bersama-sama antara guru dan siswa (Soetomo, 1993: 172).

Sedangkan menurut pengertian secara umum metode *unit teaching* adalah pengajaran yang mengarahkan kegiatan peserta didik pada pemecahan suatu masalah yang dirumuskan dahulu secara bersama-sama sehingga pemecahannya masalah secara keseluruhan dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang akan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya adalah motivasi belajar. Dengan penggunaan metode *unit teaching* siswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam belajar. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien, dan efektif untuk membantu meningkatkan motivasi siswa. Karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan.

Hal ini sesuai dengan undang-undang pendidikan nasional pasal 40 ayat 2 pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban “menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis” (Zainal Aqib, 2009: 19).

Untuk itu perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses dalam mengajar. Sudah seharusnya dalam kegiatan pembelajaran guru juga mempertimbangkan siswa. Siswa bukan botol kosong yang bisa di isi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru demi terselesainya materi pelajaran. Selain itu, alur proses belajar mengajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Akan tetapi, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa juga mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat terdapat beberapa gejala dalam penggunaan metode *unit teaching* yang dilakukan oleh guru di SMK Puti Maifat Desa Aliantan kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu masih terdapat kendala, Hal tersebut terlihat dengan jelas dari gejala-gejala dibawah ini, yaitu:

1. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
2. Masih terdapat siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa saat proses pembelajaran.
4. Rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang baru.

Dari gejala-gejala di atas maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Hubungan Metode *Unit Teaching* dengan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Puti Maifat Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan kajian ini seperti yang dijelaskan di atas maka penulis membatasi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Metode *Unit Teaching* Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Sejarah Kebudayaan Islam di Nusantara.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang diajukan adalah: Apakah terdapat hubungan Metode *Unit Teaching* dengan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Puti Maifat Desa Aliantan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan Metode *Unit Teaching* dengan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Puti Maifat Desa Aliantan”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik terhadap peneliti maupun pihak sekolah sehingga benar-banar bisa bermanfaat.

##### **1. Secara Teoritis**

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Puti Maifat Desa Aliantan.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi kepala Sekolah dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan dan supervisi guru dalam pembelajaran.
- b. Sebagai pedoman bagi guru Agama di SMK Puti Maifat Desa Aliantan, dalam pelaksanaan dan pengembangan metode *unit teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode *unit teaching* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Puti Maifat Desa Aliantan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, penulis menguraikan pokok-pokok bahasan secara sistematis agar dalam pembahasan nanti bisa mendapatkan gambaran yang jelas

dan menyeluruh, penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yang diuraikan secara relevan dan sistematis antara rangkaian yang satu dengan rangkaian yang lainnya, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :KERANGKA TEORITIS, pada bab ini terdiri dari landasan teoritis yang menguraikan tentang pengertian metode *unit teaching*, prinsip-prinsip metode *unit teaching*, langkah-langkah metode *unit teaching*, tujuan metode *unit teaching*, kelebihan dan kelemahan metode *unit teaching*, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, ciri-ciri motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, penelitian relevan serta memuat konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III :METODE PENELITIAN, pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini terdiri dari gambaran umum sekolah yang menguraikan sejarah singkat berdirinya SMK Puti Maipat Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, visi dan misi SMK Puti Maipat Desa

Aliantan, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana SMK  
Puti Maipat, dan paparan hasil penelitian.

BAB V :PENUTUP, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

